



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Make A Match* Kelas IV Di SD Negeri 03 Koto Kaciak

Improving Student Learning Outcomes Through the Make-A-Match Method for Grade IV at SD Negeri 03 Koto Kaciak

Rana Rofiddah¹, Merianti²

¹SD Negeri 03 Koto Kaciak, ²SD Negeri 01 Maninjau

Email : rofiddahr@gmail.com^{1*}, meryanti949@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 24-12-2024

Revised : 26-12-2024

Accepted : 28-12-2024

Published: 31-12-2024

Abstract

Based on the results of observations at SDN 03 Koto Kaciak, Tanjung Raya District, symptoms or phenomena were found, especially in Islamic Religious Education lessons, such as the learning outcomes obtained by students were not optimal, where there were still many students who had not reached the KKM that had been set, this was seen from the way teachers taught that did not attract students' attention. The Make a Match method is one way to increase students' interest in learning in grade IV of elementary school. The formulation of the problem in this study is whether the Make a Match method can improve the learning outcomes of Islamic Religious Education of grade IV students of SDN 03 Koto Kaciak. This study aims to improve the learning outcomes of Islamic Religious Education of grade IV students of SDN 03 Koto Kaciak through the Make a Match method. The form of research is classroom action research (Class Action Research). The research instrument consists of learning device instruments and data collection instruments in the form of learning outcome tests. Based on the learning outcome tests in cycles I and II, it shows an increase in learning outcomes from cycle I to cycle II. Based on the initial data before the intervention, student learning outcomes were 49%, while in Cycle I, student learning outcomes were 61.1%, while in Cycle II, learning outcomes increased to 88.9%. The data above demonstrates a strong correlation between increased teacher and student activity and student learning outcomes. This demonstrates that teacher and student activeness influences student learning success. This is supported by the trend of increased teacher and student activity accompanied by improved student learning outcomes.

Keywords: *Make A Match Method, Learning Outcomes, Islamic Religious Education Learning*

Abstrak

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 03 Koto Kaciak Kecamatan Tanjung Raya ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, dimana masih banyak sebagian siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, hal ini terlihat dari cara guru mengajar yang kurang menarik perhatian siswa. Metode *Make a Match* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada kelas IV di sekolah dasar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui metode *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas IV SDN 03 Koto Kaciak Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas IV SDN 03 Koto Kaciak melalui metode *Make a Match*. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Reseach*). Instrumen penelitian ini terdiri dari instrumen perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data berupa tes hasil belajar. Berdasarkan tes hasil belajar pada siklus I dan II, menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada data awal sebelum tindakan perolehan nilai hasil belajar siswa sebesar 49%, siklus I hasil belajar siswa 61,1% sedangkan pada siklus II



peningkatan hasil belajar diperoleh nilai 88,9%. Dari data di atas diketahui bahwa ada hubungan erat antara peningkatan aktivitas guru dan siswa dengan hasil belajar siswa. Keadaan ini membuktikan bahwa keaktifan guru dan siswa mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Hal ini didukung oleh adanya kecenderungan meningkatnya aktivitas guru dan siswa diiringi dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Metode Make A Match, Hasil Belajar, Pembelajaran PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiation manusia, pendidikan amat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu system pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Djamarah, Syaiful bahri, 2022).

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarnya.

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga ia mau belajar karena siswalah subyek utama dalam belajar (Sagala, Syaiful, 2009).

Upaya pencapaian hasil belajar yang diharapkan dapat di tempuh dengan berbagai cara, di antaranya guru membimbing dan mengarahkan siswa agar dirinya merasa terpanggil, serta hingga ia mampu belajar mandiri baik individual maupun kelompok, misalnya dengan metode kerja kelompok, penugasan pemecahan masalah dan lain-lain.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara atau model mengajar yang baik dan mampu memilih



model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan (Winkel WS, 1998).

Didalam suatu kelas terdapatnya beberapa peserta didik yang masih pasif ketika guru menyampaikan pertanyaan kepada mereka. Dari 18 siswa ada sekitar 14 orang yang masih belum bisa mengikuti arahan yang disampaikan oleh guru. Masih banyak diam ketika guru bertanya kepada mereka, dan mereka juga belum berani untuk bisa menjawab atau mengutarakan pertanyaan seperti yang dilakukan oleh teman-temannya yang lain.

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah (Wijaya dan Rusyan, 1994).

Dunia pendidikan juga ada istilah interaksi yang dinamakan interaksi edukatif. Yaitu interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Dengan kata lain apa yang dinamakan edukatif secara khusus adalah sebagai interaksi belajar mengajar. Belajar dapat juga diartikan sebagai. “Suatu perubahan tingkah laku karena hasil pengalaman yang diperoleh”.

Belajar adalah suatu aktifitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal. Proses interaksi belajar mengajar guru sebagai pengajar tidak boleh mendominasi kegiatan tetapi sebagai seorang guru harus mampu menciptakan kondisi yang kondusif. Disamping itu tugas guru adalah memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya melalui kegiatan belajar. Sehingga dengan demikian diharapkan potensi siswa sedikit demi sedikit

Kesuksesan belajar siswa tidak hanya tergantung pada intelegensi anak saja, akan tetapi juga tergantung pada bagaimana guru menggunakan metode yang tepat dan memberi motivasi, karena kalau anak tidak diberi motivasi maka hasil belajar pada pelajaran pendidikan agama Islam akan rendah dan kita harus menggunakan metode yang tepat mengajar kita harus memberikan motivasi

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses belajar mengajar ketiga komponen tersebut adalah :

1. Kondisi pembelajaran
2. Metode pembelajaran
3. Hasil pembelajaran

Terkait tiga komponen tersebut maka sebagai guru harus mampu memadukan dan mengembangkan ketiga komponen tersebut supaya kegiatan pembelajaran dapat sesuai yang diharapkan, tercapai tujuan pembelajaran dan menuai hasil yang maksimal.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action reseach*). Lokasi penelitian yaitu di SD N 03 Koto Kaciak , Kecamatan Tanjung Raya, Kab. Agam. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV



yang berjumlah 18 peserta didik dengan rincian 9 laki-laki dan 9 perempuan yang mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam semester ganjil (Semester I) Tahun Pelajaran 2023/2024 yang diambil secara purposive sampling. Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester ganjil tahun Pelajaran 2023 / 2024. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa-siswi di Kelas IV yang berjumlah 18 peserta didik dengan rincian 9 laki-laki dan 9 perempuan yang mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam semester ganjil (Semester I) Tahun Pelajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini yaitu tes, observasi dan dokumentasi. Data penelitian kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan atau menguraikan data agar mudah dipahami. Statistik deskriptif kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk menyajikan data berupa banyaknya sampel (n), jumlah nilai (ΣX), rata-rata nilai (\bar{X}), Median (Me), modus (Mo), Variansi (S^2) dan Standar Deviasi (S), ketuntasan individual dan persentasi ketuntasan belajar peserta didik dari setiap siklusnya. Selanjutnya data ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi dan divisualisasikan dalam bentuk grafik histogram dari setiap siklusnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada proses pembelajaran siswa kelas VI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebelum dilakukan tindakan perbaikan kelas diperoleh data rekapitulasi hasil belajar sebagai berikut :

Tabel 1. Data Rekapitulasi Hasil Belajar Prasiklus

N o	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Tuntas	11	61,1
2	Tidak tuntas	8	38,9
	Jumlah	18	100

Dari data di atas diketahui untuk jumlah siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum berjumlah 7 siswa dan siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan maksimum berjumlah 11 siswa. Dari data tersebut peneliti mempunyai gagasan untuk memperbaiki pembelajaran tersebut. Setiap tahapan telah dilaksanakan mulai perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang dilakukan dengan berkolaborasi dengan teman sejawat. Pada akhir proses pembelajaran setiap siklus, siswa diberi tes formatif yaitu pada siklus I dan siklus II, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan. Adapun data nilai dalam proses perbaikan per siklus adalah sebagai berikut :

1. Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I dengan melalui semua tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi diperoleh nilai siswa dalam tabel di bawah ini :



Tabel 2. Nilai Evaluasi Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas IV Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai (x)	Keterangan		Keterangan
				Tuntas	Belum Tuntas	
1	Affifah Khairatun	75	75	√	-	Tuntas
2	Anggella Olivia	75	65	-	√	Belum Tuntas
3	Annada Reskyna	75	75	√	-	Tuntas
4	Fathimah Putri Izanov	75	75	√	-	Tuntas
5	Izaanul Fathon	75	75	√	-	Tuntas
6	M. Akbar Tanjung	75	65	-	√	Belum Tuntas
7	M. Raziq Qurahman	75	70	-	√	Belum Tuntas
8	MHD Farid Al Fajar	75	65	-	√	Belum Tuntas
9	Muhammad Fadil	75	75	√	-	Tuntas
10	Muhammad Irsyad	75	75	√	-	Tuntas
11	Puan Assyafa Tiovani	75	75	√	-	Tuntas
12	Radhitya Al- Fariq	75	75	√	-	Tuntas
13	Rangga Satria	75	65	-	√	Belum Tuntas
14	Reyisyah Aqilah	75	75	√	-	Tuntas
15	Sayyidina	75	75	√	-	Tuntas
16	Syafhira humairah	75	85	√	-	Tuntas
17	Syahwa Layli	75	65	-	√	Belum Tuntas
18	Zakyla Putri Haira	75	70	-	√	Belum Tuntas
Jumlah				1300		
Rata-rata				72		
Siswa yang tuntas				61,1 %		
Siswa yang tidak tuntas				38,9 %		

Dari tabel di atas diperoleh nilai siswa yang tuntas 10 siswa dan tidak tuntas 8 siswa.

Keterangan : Jumlah siswa tuntas 11 siswa Jumlah siswa tidak tuntas 7 siswa

$$\text{Presentase hasil belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Banyak siswa}}$$

Tabel 3. Data Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Total
1	2	3
11	7	18
61,1 %	38,9 %	100%

Data di atas menunjukkan dari 15 siswa terdapat 6 siswa yang tidak tuntas atau tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Jumlah persentase siswa tidak tuntas 38,9 % persen dan persentase tuntas 61,1 % persen dengan jumlah siswa tuntas 11 siswa.

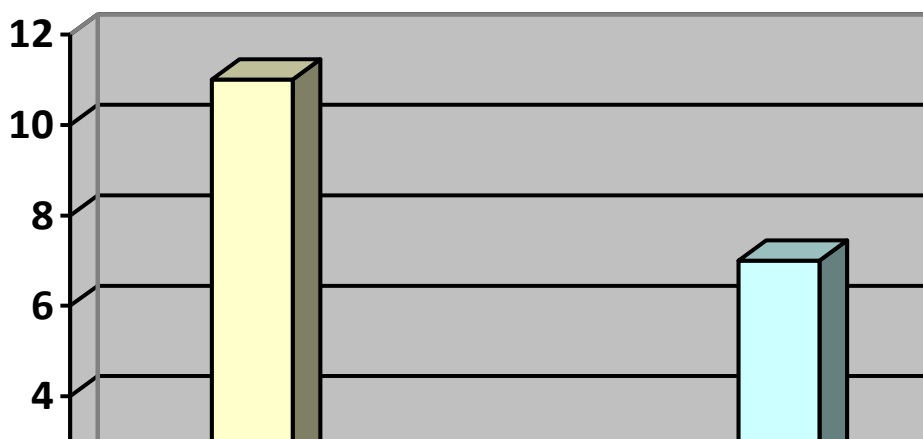
Berikut adalah Daftar Skala Nilai Pendidikan Agama Islam kelas VI pada siklus II dalam bentuk tabel dan diagram 4.2.

**Tabel 4. Daftar Skala Nilai Pendidikan Agama Islam kelas IV**

No	Skala Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Jumlah %
1	90-100	Sangat baik	0	0
2	80-89	Baik	1	5,6
3	70-79	Cukup baik	12	66,7
4	60-69	Kurang baik	5	27,7
5	50-59	Tidak baik	0	0
Jumlah			18	100

Kesimpulan :

- Siswa yang mendapat nilai sangat baik sebanyak 0 siswa.
- Siswa yang mendapat nilai baik sebanyak 1 siswa.
- Siswa yang mendapat nilai cukup baik sebanyak 12 siswa.
- Siswa yang mendapat nilai kurang baik sebanyak 5 siswa.
- Siswa yang mendapat nilai tidak baik sebanyak 0 siswa.

**Gambar 1. Bentuk Perolehan Nilai Siklus I Dalam Diagram**

Berdasarkan pada diagram tampak jelas perbandingan jumlah siswa, skor berkisar antara 50 sampai 90, skor 65 diperoleh 5 siswa, skor 70 diperoleh 2 siswa, skor 75 diperoleh 10 siswa dan skor 85 diperoleh 1 siswa,. Persentase ketuntasan belajar pembelajaran pada siklus I sebesar 61,1%. Sesuai dengan KKM.

Nilai Jumlah Siswa 18 ketuntasan, persentase tersebut dikatakan belum mencapai ketuntasan belajar secara minimum yaitu 75. Persentase hasil belajar dengan nilai tersebut tidak sesuai dengan yang harapan peneliti, maka dilakukan perbaikan dalam hal perencanaan untuk pembelajaran berikutnya yang dilakukan dalam siklus II. Pembelajaran di kelas, didapat data observasi sebagai berikut : anak kurang memperhatikan dalam mengikuti proses pembelajaran, anak melamun, anak mengantuk, anak kurang konsentrasi dalam proses pembelajaran; tanya jawab dalam proses pembelajaran kurang lancar. Berdasarkan kelemahan-kelemahan pada siklus I tersebut, maka dilakukan perbaikan langkah-langkah pembelajaran pada siklus II yang meliputi : guru meminta siswa mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diberikan; guru memberikan informasi terlebih dahulu sebelum dilakukan penilaian dengan menyebutkan aspek-aspek yang akan



dinilai; memberi nilai tambah dan hadiah alat tulis bagi siswa yang bertanya dan dapat menjawab pertanyaan, hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI; memberi penghargaan kepada kelompok yang memiliki nilai rata-rata tinggi. Setelah beberapa kelemahan ditemukan guru bersama observer membuat perencanaan yang lebih matang dan menentukan langkah-langkah seperti yang tertulis di atas. Langkah selanjutnya adalah dengan melakukan pembelajaran pada siklus II.

2. Siklus II

Tabel 5. Nilai Evaluasi Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas IV Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai (x)	Keterangan		Keterangan
				Tuntas	Belum Tuntas	
1	Affifah Khairatun	75	100	√	-	Tuntas
2	Anggella Olivia	75	69	-	√	Tidak Tuntas
3	Annada Reskyna	75	87	√	-	Tuntas
4	Fathimah Putri Izanov	75	90	√	-	Tuntas
5	Izaanul Fathon	75	80	√	-	Tuntas
6	M. Akbar Tanjung	75	67	-	√	Tidak Tuntas
7	M. Raziq Qurahman	75	85	√	-	Tuntas
8	MHD Farid Al Fajar	75	75	√	-	Tuntas
9	Muhammad Fadil	75	87	√	-	Tuntas
10	Muhammad Irsyad	75	90	√	-	Tuntas
11	Puan Assyafa Tiovani	75	100	√	-	Tuntas
12	Radhitya Al- Fariq	75	90	√	-	Tuntas
13	Rangga Satria	75	80	√	-	Tuntas
14	Reyisya Aqilah	75	90	√	-	Tuntas
15	Sayyidina	75	87	√	-	Tuntas
16	Syafhira humairah	75	100	√	-	Tuntas
17	Syahwa Layli	75	85	√	-	Tuntas
18	Zakyla Putri Haira	75	87	√	-	Tuntas
Jumlah				1549		
Rata-rata				86,1		
Siswa yang tuntas				88,9 %		
Siswa yang tidak tuntas				11,1 %		

Keterangan : Jumlah siswa tuntas 18 siswa

Rata-rata hasil belajar = $\frac{\text{Jumlah pemerolehan seluruh nilai siswa}}{\text{Banyaknya siswa}}$

Presentase hasil belajar = $\frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Banyak siswa}}$

Tabel 6. Data Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Total
16	2	18
88,9%	11,1%	100%



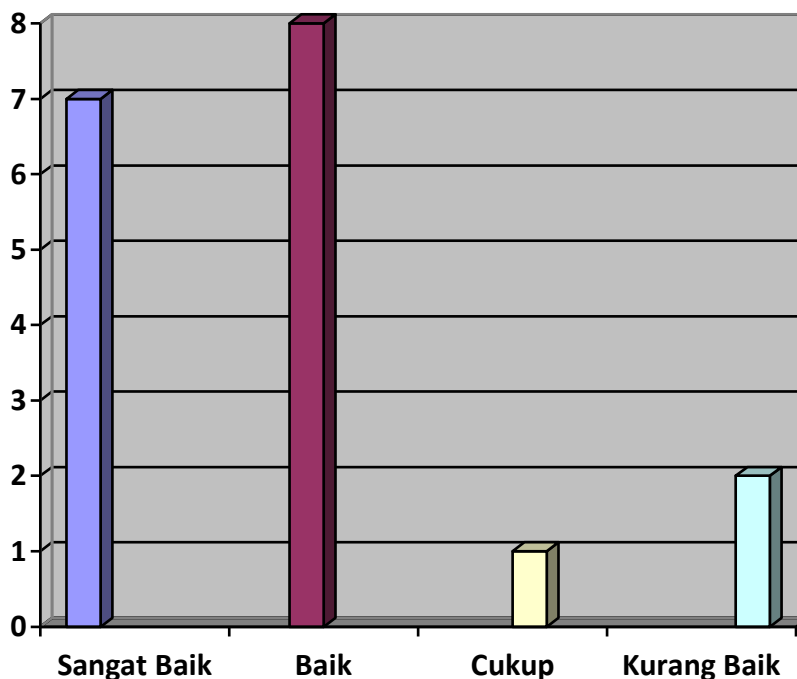
Berikut adalah Daftar Skala Nilai Pendidikan Agama Islam Kelas III pada siklus II dalam bentuk tabel 7 dan diagram 3

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Skala Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Jumlah %
1	90-100	Sangat baik	7	38,9
2	80-89	Baik	8	44,4
3	70-79	Cukup baik	1	5,6
4	60-69	Kurang baik	2	11,1
5	50-59	Tidak baik	0	0
Jumlah			18	100

Kesimpulan :

- a. Siswa yang mendapat nilai sangat baik sebanyak 7 siswa.
- b. Siswa yang mendapat nilai baik sebanyak 8 siswa.
- c. Siswa yang mendapat nilai cukup baik sebanyak 1 siswa.
- d. Siswa yang mendapat nilai kurang baik sebanyak 2 siswa.
- e. Siswa yang mendapat nilai tidak baik sebanyak 0 siswa



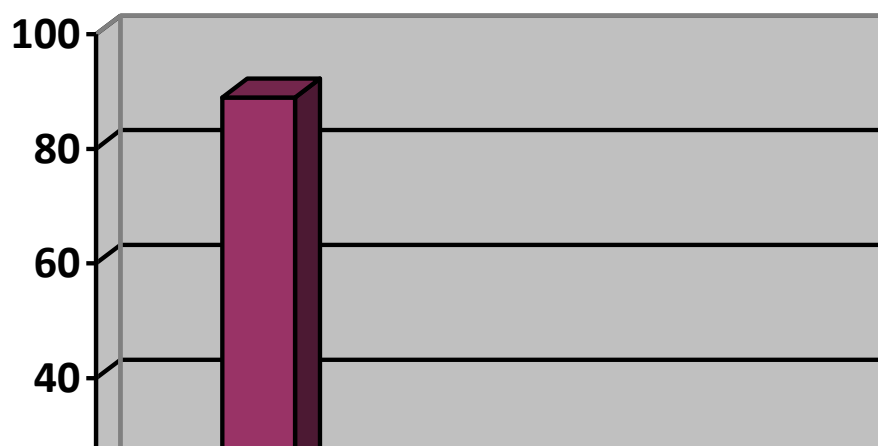
Gambar 2. Bentuk Perolehan Nilai Siklus II Dalam Diagram

Pembahasan

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran pada siklus II skor 50 diperoleh 0 siswa, skor 60 diperoleh 2 siswa, skor 70 diperoleh 1 siswa, skor 80 diperoleh 8 siswa, skor 90 diperoleh siswa, dan skor 100 diperoleh 3 siswa. Persentase ketuntasan belajar klasikal pembelajaran dengan menggunakan Metode pembelajaran *Make a Match* pada siklus II sebesar 88,9%. Sesuai dengan kriteria hasil belajar, persentase tersebut berada di atas KKM SD Negeri 03 Koto Kaciak.



Perolehan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Make a Match* tersebut di atas, menunjukkan hasil pembelajaran sudah memenuhi target penelitian dan hasil belajar juga sudah memenuhi target KKM SD Negeri 03 Koto Kaciak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dengan menggunakan metode pembelajaran *Make a Match* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 03 Koto Kaciak. Hal ini dapat dibuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI.



Gambar 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya sebagaimana diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan metode pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 03 Koto Kaciak. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I yang mengalami ketuntasan 11 siswa atau sebesar 61,1 % dengan rata-rata 72, pada siklus II meningkat menjadi 16 anak atau sebesar 88,9 % dengan rata-rata 86.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad Sudrajat, 2009

Depdiknas. 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: CV. Timur Putra Mandiri

Djamarah, S.B. dan Zain Aswan. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta

Hasan Langgulung, *Azas-azas Pendidikan Islam Jakarta*, Islam Jakarta : Pustaka Al Husana 1988 hlm. 23

Kuraesin, E. (2004). *Belajar PAI Untuk Siswa SD*. Bandung: PT. Sarana PancaKarya Nusa

MA.(2004). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka

Mikarsa, H. Tafik, A. dan Priyanti, P.J. (2002). *Pendidikan Anak SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Qs. Al- Mujadilah : 11

Rahman. A. (2009). *PAI Kelas V*. Solo : Indonesia Jaya



Rukmana, A dan Suryana, A. (2006). *Pengelolaan Kelas*. Bandung: UPI PRESS

Sudrajat, A. (2009). *Tanya jawab Yang Efektif Bagi Siswa*. [Online]

Syaiful Bahri D dan Aswan Zain, 2006:142

Tersedia:<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/10/12/umpan-balik-yang-efektif-bagi-siswa>

Wardani I. G. A. K. Dr. Prof, Siti Julaeha, MA, Ngadi Marsinah, M.Pd.(2005).*Penetapan Kemampuan Profesional (Panduan)*.Jakarta : Universitas Terbuka

Wardani I. G. A. K. Dr.Wihardit Kuswaya Drs.Med, Noehi Nasution Drs. Winataputra Udin S. (2003). *Materi Pokok Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka.